

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3. 1. Metodologi Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:1028) dinyatakan bahwa penelitian adalah “kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum”.

Berhubung penelitian ini berkaitan dengan bidang pendidikan, maka metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2008:6) memiliki pengertian yaitu:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dikarenakan penelitian ini meneliti tingkat kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で) beserta faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhinya, maka penulis menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian deskriptif yang menjadi alasan penulis menggunakan metode ini, yaitu:

- a. Penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau” (Sukmadinata, 2007:54).

- b. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang” (Sudjana dan Ibrahim, 2004:64).
- c. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti” (Russeffendi, 2001:30).
- d. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik individu atau kelompok” (Syamsuddin dan Damaianti, 2007:24).

Dilihat dari ragam penelitian deskriptif, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif studi kasus. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sukmadinata (2007:77-78) bahwa:

Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah.... Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

Senada dengan pernyataan di atas, Nunan (1992) dalam Syamsuddin dan Damaianti (2007:28) menyatakan bahwa ‘studi kasus dalam penelitian adalah bentuk penelitian pendidikan bahasa yang mendalam tentang suatu aspek pendidikan bahasa, termasuk lingkungan pendidikan bahasa dan manusia yang terlihat dalam pendidikan bahasa di dalamnya’. Surakhmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Syamsuddin dan Damaianti, 2007:28).

### **3. 1. 1. Populasi Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan populasi sebagai sasaran utama penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108). Sugiyono (2008:117) berpendapat bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengingat waktu dan kondisi penulis yang sedang melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Bandung, maka penelitian dilakukan pada siswa SMKN 1 Bandung. Dikarenakan di SMKN 1 Bandung hanya siswa-siswi dari jurusan Usaha Jasa Pariwisata (UJP) saja yang diberikan pengajaran bahasa Jepang, maka siswa-siswa dari jurusan tersebut yang diteliti. Berhubung batas materi pembelajaran partikel *ni* (に) dan *de* (で) yang sama antara kelas XI UJP dan XII UJP, maka demi kehomogenan populasi, penulis memutuskan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung jurusan Usaha Jasa Pariwisata tahun ajaran 2008/2009.

### **3. 1. 2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2002:109), sedangkan menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dikarenakan sampel merupakan bagian dari populasi, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung jurusan Usaha Jasa Pariwisata tahun ajaran 2008/2009.

Menurut Gay (Russeffendi, 2001 :92) menyatakan bahwa ‘untuk penelitian deskriptif, sampel minimum adalah 10% dari populasi. Dan untuk populasi yang lebih kecil adalah sebesar 20% ‘. Dengan berlandaskan pada hal tersebut penulis memutuskan untuk mengambil sekitar 30 orang sampel dari populasi. Hal itu berarti sampel penelitian kira-kira sebesar 38, 96% dari keseluruhan populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008:120). Sudjana dan Ibrahim (2004:86) menjelaskan teknik *simple random sampling* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar populasi dalam bentuk nomor-nomor individu populasi secara berurutan.
- b. Setiap nomor individu populasi ditulis pada kertas. Kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak atau peti.
- c. Kotak atau peti tersebut dikocok agar gulungan kertas tersebut berbaur secara tidak teratur.
- d. Satu per satu gulungan kertas tersebut diambil sebanyak sampel yang diperlukan. Nomor individu yang tertulis pada gulungan kertas yang diambil dari kotak atau peti adalah sample penelitian.
- e. Mencocokkan nomor urut sampel dengan daftar yang telah disusun untuk menetapkan siapa individu yang dimaksudkan dengan nomor urut tersebut.

Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar semua siswa populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

### 3. 1. 3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2002:126). Penggunaan instrumen sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan penelitian, karena data-data untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

#### a. Tes

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002:127). Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dibuat oleh penulis dalam menyusun instrument tes, yaitu antara lain:

1. Mempelajari silabus dan buku paket bahasa Jepang SMK Negeri 1 Bandung untuk memperoleh sejauh mana partikel *ni* (に) dan *de* (で) telah dipelajari oleh siswa sebagai bahan pembuatan kisi-kisi instrumen tes. Dalam hal ini penulis memperoleh sedikit kesulitan dikarenakan fungsi-fungsi partikel *ni* (に) dan *de* (で) yang tercantum pada silabus dan buku paket sedikit berbeda. Namun sesuai saran dosen pembimbing dan dosen ahli, maka fungsi-fungsi partikel *ni* (に) dan *de* (で) yang diambil adalah sesuai dengan materi yang telah siswa (populasi) pelajari dalam pembelajaran di kelas.

2. Menyusun kisi-kisi soal tes.

Tabel 03

Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
1	Kakujoshi Ni (に)	Tempat	Tempat tinggal atau alamat seseorang, tempat mampir, atau tempat menginap seseorang	6 & 27
			Tempat keberadaan suatu makhluk hidup	9 & 21
			Tempat keberadaan suatu benda mati	2 & 30
		Waktu	Waktu terjadinya suatu aktifitas atau kegiatan	10 & 26
			Jarak waktu selama terjadinya suatu aktifitas atau kegiatan (frekuensi)	11 & 22
		Gerakan	Gerakan dari tempat yang besar ke tempat yang lebih kecil	3 & 14
			Gerakan ke tempat yang dituju	15 & 17
		Objek	Tujuan dari suatu perbuatan (objek berada setelah nomina)	16 & 18
			Tujuan dari suatu perbuatan (objek berada setelah kata dasar ~ます)	5 & 19
			Seseorang yang menjadi tujuan dari suatu perbuatan	12 & 25
2	Kakujoshi de (で)	Tempat	Tempat terjadinya suatu aktifitas atau kegiatan	4 & 20
		Alat	Alat yang digunakan untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan	1 & 23
		Alasan	Alasan atau sebab suatu hal	8 & 24

		atau sebab		
		Lingkupan	Ruang lingkup (lingkupan) suatu hal	7 & 28
		Bahan asal	Bahan baku dari suatu benda	13 & 29

3. Membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi soal.
4. Berkonsultasi dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMKN 1 Bandung untuk mengetahui apakah instrumen tes yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan tingkat kemampuan siswa.
5. Mengujicobakan soal tes kepada siswa populasi non sampel.

b. Angket

Untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data mengenai beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi siswa atau menjadi penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で), maka penulis menyebarkan angket dengan siswa sampel menjadi respondennya. Angket atau kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2008:199). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, agar siswa tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:129) bahwa angket tertutup “... sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Yang menjadi respondennya adalah siswa sampel. Dan dalam penelitian ini instrumen angket merupakan instrumen pelengkap instrumen utama.

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket tercantum dalam kisi-kisi angket di bawah ini:

Tabel 04  
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Cara belajar	Mengetahui cara belajar siswa	5, 6, 7
Kesulitan	Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggunakan partikel <i>ni</i> (に) dan partikel <i>de</i> (で)	8, 9
Usaha	Mengetahui usaha siswa ketika mengalami kesulitan belajar	10
Media pembelajaran	Mengetahui media pembelajaran yang digunakan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya tentang partikel <i>ni</i> (に) dan partikel <i>de</i> (で)	1, 2, 3, 4

(c) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan apabila cara pemerolehan informasi melalui angket atau cara lainnya belum bisa memberikan informasi seperti yang diinginkan atau belum jelas (Russeffendi, 2001:110). Penulis memilih salah satu teknik penelitiannya melalui wawancara dikarenakan “wawancara didasari pada laporan pengetahuan dan atau keyakinan pribadi responden” (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, instrumen wawancara merupakan instrumen pelengkap dari instrumen utama.

Dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan kesalahan siswa kelas XI jurusan UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009 dalam

menggunakan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で) dalam pembelajaran bahasa Jepang, maka sesuai dengan arahan dosen ahli responden dalam instrumen ini adalah guru bahasa Jepang SMK Negeri 1 Bandung. Alasan pemilihan guru bahasa Jepang sebagai responden wawancara adalah karena pada umumnya guru mata pelajaran lebih mengetahui di mana letak dan ukuran kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, penulis meyakini bahwa beberapa faktor pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seperti metode pengajaran, pemberian tugas, teknik koreksi, dan sebagainya, berpotensi memiliki kontribusi terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Andaikan faktor-faktor tersebut dicari datanya melalui siswa, maka kemungkinan data wawancara menjadi tidak valid akan besar, dikarenakan sasarnya tidak tepat, sehingga ditakutkan data tidak bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dilihat dari penggunaan pedoman wawancara, jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2008:197) bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang disusun oleh penulis sebagai dasar pembuatan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 05

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Metode dan teknik pengajaran	Mengetahui metode dan teknik yang digunakan oleh pengajar dalam pengajaran materi, khususnya materi partikel <i>ni</i> (に) dan partikel <i>de</i> (で).	1, 2
Media pengajaran	Mengetahui media pengajaran yang digunakan oleh pengajar dalam pengajaran materi.	3
Evaluasi pembelajaran	Mengetahui pemberian tugas yang diberikan oleh pengajar dalam pengajaran materi sebagai evaluasi pembelajaran.	4, 5, 6
Koreksi kesalahan siswa	Mengetahui sikap pengajar apabila terjadi kesalahan gramatikal dalam pembelajaran materi .	11
Kesulitan Siswa	Mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, khususnya dalam menggunakan partikel <i>ni</i> (に) dan partikel <i>de</i> (で).	8, 9
	Mengetahui sikap siswa terhadap pengajar ketika mengalami kesulitan belajar.	10
Upaya pengajar	Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pengajar untuk mengatasi kesulitan belajar dan kesalahan gramatikal siswa.	12
Materi pembelajaran	Mengetahui pendapat guru mengenai materi partikel <i>ni</i> (に) dan partikel <i>de</i> (で).	7

### 3. 1. 4. Validitas Instrumen

Dalam penelitian, data yang diperoleh dituntut untuk mempunyai tingkat kevalidan atau kesahihan. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan pun diharuskan memiliki standar kevalidan yang baik. Anderson dkk. dalam Arikunto (2008:64-65) menyebutkan bahwa ‘sebuah instrumen tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur’. Selain itu, “...penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang ditelitinya” (Sugiyono, 2008:172). Jenis validitas yang dipakai adalah validitas isi. Russeffendi (2001:133) menyatakan bahwa “validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan, baik menurut per butir soal maupun menurut soalnya secara menyeluruh”. Masih dalam buku yang sama, Russeffendi menambahkan bahwa “validitas isi ditentukan oleh pakar yang berpengalaman”. Artinya, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen, perlu dilakukan konsultasi dan atau evaluasi kepada ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dengan kata lain, instrumen membutuhkan *expert judgement* dari ahli.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, dikarenakan kedua instrumen yang lainnya, angket dan wawancara, merupakan instrumen pendukung. Untuk mengetahui kevalidan isi instrumen, instrumen tes yang dibuat dikonsultasikan dan dievaluasikan bersama dosen pembimbing dan dosen ahli. Apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang akan diukur, maka dosen ahli bersangkutan berhak memberikan *expert judgement* terhadap instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini, validitas item digunakan untuk mengukur instrumen tes. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$\gamma_{pbi}$  = koefisien korelasi

Mp= rerata skor dari subjek yang menjawab betul

Mt= rerata skor total

St= standar deviasi dari skor total

p= proporsi siswa yang menjawab benar

q= proporsi siswa yang menjawab salah (Arikunto, 2008:79)

### 3. 1. 5. Reabilitas Instrumen

Selain validitas, sebuah instrumen penelitian juga harus mempunyai kereabilitasan yang cukup tinggi. Karena sebuah instrumen penelitian akan dikatakan baik bila mempunyai validitas dan reabilitas yang cukup baik juga. Sukmadinata (2007:229-300) mengungkapkan bahwa:

Reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Instrumen dalam penelitian ini yang dicari reabilitasnya adalah instrumen tes saja, berhubung instrumen angket dan wawancara adalah instrumen pendukung. Untuk menguji reabilitas instrumen tes digunakan teknik belah dua. Dalam teknik ini, data tes dibagi ke dalam dua dengan cara belah dua awal-akhir. Yang merupakan belahan awal adalah skor butir nomor 1 sampai dengan nomor

ke  $\frac{1}{2} n$ , artinya karena soal tes terdiri dari 30 soal, maka yang menjadi belahan awal adalah soal nomor 1 sampai dengan nomor 15. Sedangkan belahan akhir terdiri dari nomor 16 sampai dengan nomor 30. Selanjutnya skor belahan awal dikorelasikan dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

N= Jumlah responden

Kemudian, dihitung reabilitas instrumen dengan menggunakan rumus teknik belah dua, yaitu:

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 - r_{xy}}$$

Keterangan

r = reabilitas instrumen

$r_{xy}$  = indeks korelasi antara dua belahan instrumen (Arikunto, 2002:156-157)

### 3. 2. Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis teknik penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 3. 2. 1. Teknik Pengumpulan Data

a. Uji coba,

Uji coba dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen tes yang dibuat. Ini dilakukan sebagai penelitian pendahulu dengan tujuan untuk menemukan apakah ada tidaknya kesalahan penggunaan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で) yang dilakukan siswa. Apabila tidak ada kesalahan siswa sama sekali yang terdapat pada instrumen tes ini, maka instrumen ini kemungkinan dinyatakan tidak valid, karena tidak mengukur adanya kesalahan.

b. Tes,

Setelah ditemukan adanya kesalahan melalui instrumen tes yang dibuat, maka penulis memberikan tes kepada sampel melalui metode *one shoot model*, yaitu pengumpulan data hanya satu kali pada satu waktu. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan siswa dalam menggunakan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で).

c. Angket,

Untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya kesalahan pada siswa, maka penulis menyebarkan angket pada sampel yang berjumlah 30 siswa kelas XI jurusan UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009.

d. Wawancara,

Sebagai pelengkap data khususnya yang berkaitan dengan faktor yang berpotensi mempengaruhi terjadinya kesalahan oleh siswa, penulis melakukan

wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMK Negeri 1 Bandung sebagai respondennya.

e. Studi pustaka,

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data teoritis yang diperlukan sehubungan dengan masalah penelitian.

### 3. 2. 2. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan penggunaan instrumen sebanyak tiga buah dalam penelitian ini, maka cara analisis data instrumen yang digunakan pun berbeda-beda. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan:

a. Tes

Data yang diperoleh dengan tes selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban yang salah dan benar untuk setiap soal,
2. Menjumlahkan tiap jawaban yang salah dan benar,
3. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban,
4. Analisis dan interpretasi tiap butir soal tes,
5. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban yang salah tiap-tiap soal

dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kesalahan

f = Frekuensi jumlah kesalahan

x = Jumlah responden

6. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban yang salah tiap-tiap soal,
7. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan item soal berdasarkan kesalahan penggunaan *kakujoshi ni* (に) dan *kakujoshi de* (で),
8. Menghitung tingkat kesalahan penggunaan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で), dengan menggunakan rumus:

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

Tk = Tingkat kesalahan

P = prosentase kesalahan per item soal

n = jumlah soal per kategori partikel

9. Interpretasi tingkat kesalahan penggunaan *kakujoshi ni* (に) dan *de* (で), dengan menggunakan standar interpretasi sebagai berikut:

Tabel 06

Tabel Interpretasi Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85% – 100%	Sangat tinggi
75% – 84%	Tinggi
60% – 74%	Cukup tinggi
45% – 59%	Sedang
30% – 44%	Cukup rendah
15% – 29%	Rendah
0% – 14%	Sangat rendah

Acuan standar yang digunakan untuk menginterpretasikan data tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 07

Acuan Standar Interpretasi Data

Jumlah responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

b. Angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban untuk setiap nomor pertanyaan,
2. Menjumlahkan tiap jawaban,
3. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari tiap nomor pertanyaan,

dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

x = Jumlah responden

4. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap nomor pertanyaan,
5. Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan,

c. Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara diinterpretasikan secara deskriptif dengan langkah-langkah berikut ini:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya disingkat, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting dan diberi susunan yang lebih sistematis sehingga mudah diolah.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, kemudian dibuat penyajian datanya. Dalam penelitian ini, hasil wawancara disajikan ke dalam bentuk uraian singkat.